

Judul : Sengkarut Data Pertanian Jangan Korban Petani
Tanggal : Jumat, 08 Oktober 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Produktivitas Makin Membaik

Sengkarut Data Pertanian Jangan Korban Petani

Senayan melihat produktivitas petani saat ini semakin baik. Namun, masih ada problem yang harus dituntaskan, yakni sengkaret data pertanian. Pemerintah mengingatkan, kelistrusan data ini jangan sampai mengorbankan petani.

ANGGOTA Komisi IV DPR Andi Akmal Pashidun mengatakan, saat ini di banyak daerah sudah dilakukan panen raya. Sayangnya, perbedaan data antara Kementerian Pertanian (Kemertan) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyebabkan kekeliruan dan menaikan hasil panen petani.

"Sumber kekeliruan keajaiban dan ketiduran di lapangan ini muncul karena perbedaan data yang ada," kata Akmal di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin. Akmal meminta pemerintah melakukan sinkronisasi data stok di lapangan sesuai dengan

angka database antara Kemertan dan Kemendag. Misalnya, data stok jagung.

Kemertan pastikan stok jagung cukup memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk jangka waktu tertentu. Tapi, Kemendag keliru menyakikan stok jagung menipis untuk dipertahankan impor.

"Padahal jagung ini di berbagai sentra sudah panen raya dan menunjukkan ke publik bahwa jagung masih melimpah pasokannya. Karena itu, saya meminta Kemertan dan Kemendag ada kesepahaman data," tegas politisi Fraksi PKS ini.

Akmal melihat, produktivitas jagung petani cukup menggenakan. Produktivitas jagung mencapai 6,5 ton per hektare, sementara harga pipilan kering di tingkat petani pun sangat baik dengan kisaran Rp 5.400 per kilogram. Kondisi ini akan berdampak besar bagi pendapatan petani.

Karena itu, dia meminta Kemertan melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan untuk mempertahankan program ketahanan pangan ini.

"Dengan fokus fokus seperti ini, semoga dapat mengurai dan menekan impor pasokan yang semestinya mampu kita produksi dari dalam negeri," harap Akmal.

Sementara, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menegaskan,

kan, pihaknya telah menyiapkan tiga langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan jagung pakan ternak. Langkah ini sebagai tindak lanjut arahan Presiden Jokowi dalam rapat terbatas, Rabu (6/10).

Ada pun ketiga langkah strategis tersebut, yakni meningkatkan produktivitas para petani hingga melampaui target yang sudah ditetapkan. Lalu, mengelola pasokan sampai pada proses pemasaran. Dan terakhir, membuka akses pasar baik lokal maupun nasional.

"Ketiga strategi itu arahan langsung dari Bapak Presiden. Kami dari jajaran Kementerian Pertanian siap melaksanakan," tegas Syahrul.

Presiden Jokowi juga menginstruksikan Kemertan fokus menggenjot produktivitas jagung,

hususnya dalam menghadapi perubahan anomali cuaca nasional dan global. Berbagai kebijakan strategis tersebut nantinya bertujuan ekspor apabila kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi.

Selanjutnya, kata Syahrul, jajaran Kemertan juga akan memfokuskan kerjanya pada pengembangan jagung hingga mencapai kondisi lahan existing yang ada.

Selain itu, Kemertan bersama Kementerian lain, juga akan membuka pengembangan industri telur sebagai antisipasi jika nantinya terjadi masalah dengan produksi yang meningkat.

"Kita akan berupaya bagaimana agar semua hasil-hasil ini (petani dan peternak) bisa terjual. Semua tidak bisa berdiri sendiri, harus ada kolaborasi, maksimal antar semua pihak," katanya. ■ KAL